

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN STATION ROTATION UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI IDE POKOK DAN PENDUKUNG

Syalsabila Fahda Putri^{*1}, Eliya Rochmah², Nugraha Permana Putra³
Universitas Muhammadiyah Cirebon¹, Universitas Muhammadiyah Cirebon²,
Universitas Muhammadiyah Cirebon³
email: syalsabilafahdaputri27@gmail.com¹

Abstract

The study aims to find out the application of the station rotation learning model in improving the student's learning outcomes on the material of basic ideas and supporting ideas, to know the students' learning outcome before applying the station rotating model and to learn the improvement of the students' learning outcome after applying the station Rotation model. The method used is class action research (PTK) conducted in two cycles. Data collection is done with observation sheets, interviews, initial test sheets and final learning results and documentation. The object of this research is the result of learning about the material of basic ideas and supporting ideas. The subject of this research is the SDN Tanjungsari II student of the fourth grade which totaled 22 students. The data analysis techniques used in this study are quantitative and qualitative data analysis. The study results before the application of the station rotation model pre-cycle data obtained data of the student's learning outcome averaged grade 66, the students who graduated amounted to 7 students or 32% and students who did not graduate was 15 students or 68%. Improved learning outcomes after the implementation of the stations Rotation model in cycle I obtaining data there were 10 students or 45% who were graduated and 12 students or 54% who had not graduated with an average score of learning output 70. In cycle II had a fairly good increase compared to the test results at the time of Cycle I, i.e., there were 19 students or 86% who are graduate and 3 students or 13% who have been graduated without the mean score of study outcome 86. It can be concluded that the application of the station rotation model is effective in improving student learning outcomes on the material of basic ideas and supporting ideas.

Keywords: *Learning Results, Station Rotation, Learning Model, Tree Ideas, Supporting Ideas*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *station rotation* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi ide pokok dan ide pendukung, mengetahui hasil belajar siswa sebelum penerapan model *station rotation* dan mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model *station rotation*. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Pengumpulan data dilakukan dengan lembar observasi, wawancara, lembar tes awal akhir hasil belajar dan dokumentasi. Objek penelitian ini adalah hasil pembelajaran tentang materi ide pokok dan ide pendukung. Subjek penelitian ini adalah SDN Tanjungsari II siswa kelas IV yang berjumlah 22 siswa. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dan kualitatif. Hasil belajar sebelum penerapan model *station rotation* data pra siklus diperoleh data hasil belajar siswa nilai rata-rata kelas 66, siswa yang tuntas berjumlah 7 siswa atau 32% dan siswa yang tidak tuntas yaitu berjumlah 15 siswa atau 68%. Peningkatan hasil belajar setelah penerapan model *station rotation* pada siklus I

diperoleh data terdapat 10 siswa atau 45% yang tuntas dan 12 siswa atau 54% yang tidak tuntas dengan rata-rata nilai hasil belajar 70. Pada siklus II mengalami kenaikan yang cukup baik dibandingkan hasil tes pada saat siklus I yakni, terdapat 19 siswa atau 86% yang tuntas dan 3 siswa atau 13% yang tidak tuntas dengan rata-rata nilai hasil belajar 86. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model *station rotation* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi ide pokok dan ide pendukung.

Kata kunci: Hasil Belajar, *Station Rotation*, Model Pembelajaran, Ide Pokok, Ide Pendukung

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Proses pembelajaran yang efektif sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, terutama di tingkat dasar. Salah satu tantangan yang dihadapi oleh pendidik adalah bagaimana menciptakan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa. Di era pendidikan yang terus berkembang, inovasi dalam metode pembelajaran menjadi sangat penting untuk menarik minat siswa dan memfasilitasi pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang diajarkan. Pendidikan yang berkualitas sangat penting untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan di masa depan. Menurut (Nugraha Permana Putra, 2019) Pendidikan adalah suatu aktivitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup. Dengan kata lain pendidikan tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi pula di luar kelas Pendidikan bukan bersifat formal saja, tetapi mencakup pula yang non formal.

Menurut (Labudasari & Rochmah, 2018) tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan terfokus pada pengembangan potensi karakter peserta didik agar menjadi manusia yang cakap dan memiliki karakter yang baik dan mumpuni untuk menjadi penerus bangsa. Namun, Tujuan pendidikan nasional tidak dapat dipenuhi jika terdapat permasalahan dalam proses mencapainya. Permasalahan tersebut adalah berkaitan dengan karakter anak bangsa.

Hasil belajar merupakan hasil yang terjadi dari proses belajar. Seperti yang telah diuraikan sebelumnya mengenai definisi belajar, hasil belajar adalah keadaan dimana telah terjadi perubahan permanen dalam diri seseorang. Artinya, hasil belajar baru dapat diamati setelah terjadinya proses belajar. Hal ini sesuai dengan salah satu definisi hasil belajar, yaitu kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya. (Siti Ambarli et al., 2020: 20)

Menurut Rahman (2021: 297) hasil belajar adalah suatu hasil yang dicapai oleh seorang individu dalam mengembangkan kemampuannya melalui proses yang dilakukan dengan usaha dengan kemampuan kognitif, afektif, psikomotor dan campuran yang dimilikinya untuk memperoleh suatu pengalaman dalam kurun waktu yang relatif lama sehingga seorang individu tersebut mengalami suatu perubahan dan pengetahuan dari apa

yang diamati baik secara langsung maupun tidak langsung yang akan melekat pada dirinya secara permanen, hasil belajar dapat dilihat dari nilai evaluasi yang diperoleh siswa.

Menurut Putri, dkk (2023:21) hasil Belajar merupakan istilah yang digunakan untuk mempresentasikan tingkat keberhasilan seorang individu yang telah melakukan aktivitas atau usaha tertentu. Aktivitas atau usaha yang dilakukan dalam penelitian ini adalah aktivitas atau usaha tertentu peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar. Dalam penelitian ini hasil belajar siswa dinyatakan dengan angka 0-100 melalui tes yang telah diberikan. Tes tersebut adalah pretest, tes awal yang dilakukan sebelum diberikannya perlakuan untuk melihat kemampuan peserta didik dan posttest, tes akhir setelah diberikan perlakuan.

Model pembelajaran Station Rotation merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengatasi tantangan tersebut. Model ini mengedepankan pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif, di mana siswa belajar melalui berbagai stasiun yang memiliki aktivitas berbeda. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, khususnya pada materi ide pokok dan ide pendukung yang menjadi fokus penelitian ini. Menurut (Mutmainnah 2020:60) Dengan demikian, pendidikan diyakini memiliki kemampuan untuk menyiapkan sumber daya manusia melalui *station rotation Blended Learning*. *station rotation* adalah metode pembelajaran yang dapat menjangkau seluruh daerah di Indonesia yang bersifat fleksibel, kreatif, dan inovatif yang berbasis internet sehingga mampu bersaing dalam era revolusi industri 4.0 dan mengikuti perkembangan teknologi global namun tetap menjunjung tinggi pendidikan karakter. *Blended learning* sendiri adalah proses pembelajaran yang menggabungkan antara metode pembelajaran tradisional (tatap muka) dan *online*.

Menurut (Siti Ambarli et al., 2020: 20) *Station rotation* merupakan rangkaian dari beberapa aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik di kelas, yang mana peserta didik secara bergantian berotasi dari satu aktivitas ke aktivitas lainnya yang diatur pada meja yang berbeda-beda. Salah satu model pembelajaran yang dapat diintegrasikan ke dalam pendekatan pembelajaran diferensiasi adalah model pembelajaran stasiun rotasi. Model ini mengarahkan kelompok siswa ke tiga stasiun belajar, masing-masing dengan proses belajar dan tema yang berbeda. Stasiun pertama memungkinkan siswa untuk berbicara langsung dengan guru, dan stasiun kedua memungkinkan siswa untuk belajar melalui perang. Hasil penelitian oleh Ferlianti, dkk (2022: 270) menunjukkan bahwa pembelajaran diferensiasi dengan model rotasi stasiun menunjukkan hasil belajar yang lebih baik. Model ini juga dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran yang dapat menerima, memfasilitasi, dan mengakui keragaman siswa. Menurut (Zuriatin, 2022: 35) model pembelajaran *station rotation* adalah penggabungan antara tiga jenis pembelajaran. Biasanya dalam waktu 90 menit dibagi menjadi tiga tahapan pembelajaran, yaitu *online instruction*, *teacher-led instruction*, serta *collaborative activities*.

(Rahmah & Sukmara, 2022) menyatakan bahwa blended learning tipe station rotation adalah program suatu mata pelajaran yang menuntut peserta didik untuk melakukan rotasi atau perputaran dalam sebuah jadwal dan waktu yang telah ditetapkan oleh pendidik.

Penerapan dalam pembelajaran blended learning tipe station rotation dengan cara merotasi seluruh siswa pada satu kelas ke berbagai jenis kegiatan dalam waktu yang bersamaan. Sedangkan bentuk lainnya menjadikan beberapa kelompok kecil dengan melakukan rotasi satu per satu kelompok sesuai dengan kegiatan pembelajaran.

Menurut (Darmayanti 2021:171) Ide pendukung merupakan kalimat penjelas dari ide pokok, Ide pendukung diartikan sebagai Ide yang fungsinya menjelaskan Ide utama. Gagasan penjelas umumnya dinyatakan oleh lebih dari satu kalimat, kalimat yang mengandung Ide penjelas disebut kalimat penjelas. Menurut (Hayon dalam marchella 2018:62) menyatakan ide pokok terdapat pada kalimat utama, kadangkala ide pokok terlihat secara jelas atau tersurat tetapi ada juga tersirat, baik seluruh maupun sebagiannya. Sementara itu, menurut (Nurhadi dalam marchella 2018:62) ide pokok paragraf adalah Ide utama yang menjadi landasan dalam pengembangan karangan.

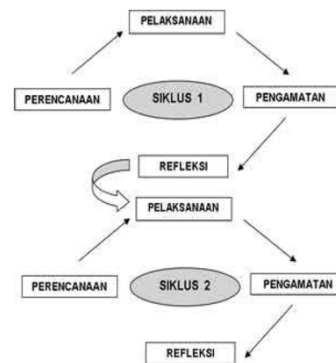
Ide pokok adalah Ide utama yang mengandung informasi pokok dalam suatu paragraf maupun kalimat. Dalam suatu kebahasaan, ide pokok merupakan suatu hal atau topik yang dibahas dalam kalimat maupun paragraf tersebut. Jadi, dalam suatu paragraf maupun kalimat hanya terdapat satu ide pokok. Ide pendukung merupakan kalimat penjelas dari ide pokok, Ide pendukung diartikan sebagai Ide yang fungsinya menjelaskan Ide utama. Ide pendukung kalimat-kalimat yang terdapat didalam suatu paragraf berisikan penjelasan dari topik utama yang dibahas di paragraph.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Menurut (maharani dalam febriawan, dkk 2023:30) menyatakan bahwa PTK adalah sebuah kegiatan yang dilaksanakan untuk mengamati kejadian-kejadian dalam kelas untuk memperbaiki praktek dalam pembelajaran agar lebih berkualitas dalam proses sehingga hasil belajar pun menjadi lebih baik. Dalam PTK terdapat 4 tahapan dasar diantaranya; perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Menurut wahyuningsih (2023:14) Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah pendekatan penelitian yang dilakukan oleh seorang guru di dalam kelasnya untuk meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. PTK melibatkan siklus perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian terstruktur. Penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu penelitian tindakan (action research) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti dikelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran dikelasnya melalui suatu tindakan (treatment) tertentu dalam suatu siklus. Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi dikelas dan meningkatkan kegiatan nyata guru dalam kegiatan pengembangan profesinya. (Komalasari et al., 2022)

Desain penelitian ini mengacu pada desain penelitian tindakan kelas model spiral kemmis dan Mc. Taggart, yaitu model daur ulang dalam penelitian tindakan diawali dengan merencanakan tindakan (planning), menerapkan tindakan (action), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (observation and evaluation), dan melakukan refleksi (reflecting), dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan). Adapun alasan penulis mengambil model ini sebab model ini sederhana dan lebih praktis untuk diimplementasikan. Untuk lebih jelas, model penelitian Kemmis dan taggart ini bisa dilihat pada gambar berikut ini:



Tahapan perencanaan pada penelitian ini dilaksanakan menggunakan cara Menetapkan waktu penelitian dan subjek penelitian, melakukan observasi dan wawancara guru kelas IV untuk mendapatkan gambaran umum tentang penggunaan pendekatan, metode, dan media pembelajaran di sekolah tersebut, diskusi dengan guru mengenai kompetensi yang akan diajarkan dikelas dengan menggunakan model *station rotation*, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model *station rotation*, menyiapkan alat dan bahan pembelajaran yang dibutuhkan pada waktu proses pembelajaran. Perencanaan siklus I siklus II menyiapkan instrumen lembar tes observasi kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal yang dibuat sesuai indikator kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal dan menyiapkan alat untuk merekam aktivitas pembelajaran untuk melakukan dokumentasi membuktikan dan pengakuratan data yang diperoleh.

Tahap tindakan adalah peneliti mulai memberikan tindakan menerapkan model *station rotation* menggunakan sarana pendukung aplikasi permainan yang sudah dibuat sebelumnya dalam pembelajaran pada kelas yang diteliti. Aktivitas yang dilaksanakan dalam tahap ini merupakan melaksanakan tindakan sesuai dengan yang telah direncanakan. tahap pelaksanaan dalam pembelajaran berbasis persoalan (*station rotation*) Tahap Pendahuluan, pembelajaran dan penutup.

Tahap Observasi merupakan teknik yang digunakan untuk mengamati dari dekat dalam upaya mencari dan mengali data melalui pengamatan secara langsung dan mendalam terhadap subjek dan objek yang diteliti. Peneliti melakukan observasi selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Lembar observasi digunakan untuk mencatat aktivitas yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung, baik yang terlihat dilakukan oleh siswa maupun yang tidak terlihat dilakukan siswa. Selain menggunakan lembaran observasi, pengamatan juga dapat

dilakukan dengan teknik dokumentasi. Dokumentasi dapat disajikan dalam bentuk foto atau video terkait praktik tindakan yang sedang dilakukan.

Tahap refleksi merupakan tahap penentuan apakah sudah berhasil atau belumnya tindakan yang telah dilaksanakan. Tahapan ini dilakukan pada akhir siklus dengan mengevaluasi proses pemberian tindakan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan pada pelaksanaan setiap siklus dan diperbaiki pada siklus selanjutnya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan model *station rotation* untuk meningkatkan hasil belajar siswa Kelas IV Tanjungsari II

Penerapan model pembelajaran *station rotation* ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis MC Taggrat. Dalam penelitian ini terdapat beberapa tahap diantaranya tahap planning (perencanaan), tahap acting (pelaksanaan), tahap observing (pengamatan), dan tahap reflecting (refleksi). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini terdiri dari dua siklus dengan menggunakan model pembelajaran *station rotation*. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus dimana setiap siklusnya terdapat beberapa kegiatan yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Penerapan model pembelajaran *Station Rotation* diawali dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran dengan mengatur stasiun-stasiun. Selanjutnya memberitahu siswa aturan untuk pembelajaran dikelas. Peneliti membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yang berputar di antara berbagai stasiun pembelajaran dengan membentuk 3 kelompok yang beranggotakan 7 siswa. Memberikan lembar kerja peserta didik (LKPD) disetiap kelompoknya untuk dikerjakan secara berkelompok. Setiap kelompok memahami tugasnya masing-masing. Siswa untuk dapat saling bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, setiap kelompok berdiskusi mengenai tugas yang diberikan. Peneliti memberikan materi pengantar di setiap stasiun.

Kegiatan aktivitas pembelajaran yang berbeda-beda di setiap stasiun atau penentuan tiga stasiun pembelajaran yang berbeda. Aktivitas pembelajaran di stasiun pada siklus I berbeda dengan siklus II dimana pada siklus I distasiun 1 siswa diminta oleh untuk menyimak PPT materi pembelajaran ide pokok dan ide pendukung dengan menggunakan media laptop, sedangkan di siklus II stasiun 1 siswa diminta oleh untuk menyimak PPT materi pembelajaran ide pokok dan ide pendukung dengan menggunakan media laptop, kegiatan selanjutnya siswa menjawab soal yang ada di media pembelajaran yang lebih menarik menggunakan aplikasi interaktif seperti Boombazle dan Educandy. stasiun 2 dimana peneliti memberikan penjelasan materi kepada siswa supaya siswa lebih paham mengenai materi ide pokok dan ide pendukung dan siswa melakukan diskusi pembelajaran untuk menjawab soal yang ada di media *mystery box*, stasiun 3 siswa melakukan diskusi kelompok siswa ditugaskan untuk mengerjakan lembar kerja peserta didik sesuai petunjuk pengerjaan soal yang sudah disampaikan, lalu peserta didik melakukan diskusi kelompok. Siswa berputar dari satu stasiun ke stasiun lainnya dengan waktu yang telah ditentukan, dengan waktu yang telah ditentukan 1 stasiun 10 menit.

Peneliti meminta siswa untuk masing-masing kelompok mempresentasikan jawaban hasil belajar mereka dari setiap stasiun yang sudah di kerjakan dan memberikan pembenaran dan masukannya untuk setiap kelompok yang maju yang telah dilakukan oleh siswa berkelompok. Penerapan model *Station Rotation* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran, sehingga memudahkan mereka memahami materi ide pokok dan ide pendukung.

2. Hasil belajar siswa kelas IV Tanjungsari II sebelum menggunakan model *station rotation*

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran ide pokok dan ide pendukung telah meningkat setelah menggunakan Model pembelajaran *station rotation* karena telah memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan hasil belajar. Hasil Belajar merupakan istilah yang digunakan untuk mempresentasikan tingkat keberhasilan seorang individu yang telah melakukan aktivitas atau usaha tertentu. Menurut aile, dkk (2021:11) Hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar peserta didik melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar. Hasil belajar mempunyai tujuan utama yaitu untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau faktor. Menurut Saputra (2018:26) Hasil belajar dapat dijadikan acuan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan siswa dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuhnya, kemudian dapat diketahui seberapa jauh keefektifan proses belajar yang dilakukan dalam mengubah tingkah laku para siswa kearah tujuan pendidikan yang diharapkan.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara yang diperoleh diketahui bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa indonesia materi ide pokok dan ide pendukung masih rendah pada siswa kelas IV SDN Tanjungsari II, guru kelas masih menggunakan metode ceramah sehingga siswa merasa bosan dan tidak memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan materi pembelajaran. Dengan menggunakan metode ceramah, siswa tidak terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari nilai ulangan harian siswa, dimana hanya 50% siswa yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi ide pokok dan ide pendukung dalam suatu bacaan, maka dari itu perlu adanya perbaikan pada kegiatan belajar guna meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil tes yang telah dilaksanakan oleh siswa kelas IV diperoleh hasil belajar siswa rata-rata nilai pre-test siswa adalah 66, dengan rentang nilai antara 50 hingga 70. Dengan persentase 32% yang tuntas berjumlah 7 siswa dan yang belum tuntas yaitu berjumlah 15 siswa dengan presentase 68%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa tentang ide pokok dan ide pendukung ini masih tergolong rendah (belum tuntas). Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka perlu dilakukan tindakan perbaikan terhadap proses pembelajaran materi ide pokok dan ide pendukung melalui model *station rotation* dengan menggunakan dua siklus upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

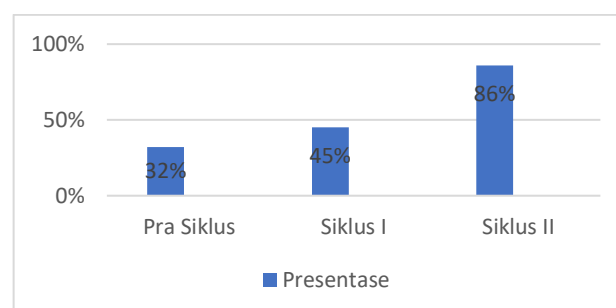
3. Peningkatan hasil belajar siswa kelas IV Tajungsari II setelah menggunakan model *station rotation*

Pada penelitian ini dimulai dengan pra siklus yang diketahui hasil belajar siswa pada materi ide pokok dan ide pendukung sebelum menggunakan model *station rotation*, nilai rata-rata hasil belajar pada pra siklus adalah 66, sedangkan yang sudah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebanyak 7 siswa atau 32%, siswa yang belum mencapai nilai KKTP sebanyak 15 atau 68% siswa ini berarti ketuntasan belajar masih belum maksimal. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar pada siswa salah satunya adalah metode dan alat bantu pembelajaran yang kurang maksimal.

Pada siklus I dapat diketahui bagaimana hasil dari diterapkannya model *station rotation* pada pembelajaran ide pokok dan ide pendukung di kelas IV. Berdasarkan hasil tes yang telah dilaksanakan diperoleh data bahwa dari 22 siswa terdapat 10 siswa atau 45% yang tuntas dan 12 siswa atau 54% yang tidak tuntas dengan rata-rata nilai hasil belajar 70.

Pada siklus II hasil dari diterapkannya model *station rotation* pada pembelajaran ide pokok dan ide pendukung di kelas IV diperoleh data bahwa mengalami kenaikan yang cukup baik dibandingkan hasil tes pada saat siklus I yakni, terdapat 19 siswa atau 86% yang tuntas dan 3 siswa atau 13% yang tidak tuntas dengan rata-rata nilai hasil belajar 86. Maka dalam hal ini peningkatan hasil belajar sudah dinyatakan berhasil dan tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya penelitian ini juga dikatakan berhasil karena melebihi target ketuntasan yang diperoleh sudah mencapai target yang ditetapkan yaitu >85%.. Hasil pembelajaran membuktikan bahwa siswa mengalami peningkatan dalam pemahaman materi dengan menggunakan model *station rotation*.

Tabel 4.1 Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik Prasiklus, Siklus I Dan Siklus II



D. SIMPULAN

Penerapan model pembelajaran *Station Rotation* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi ide pokok dan ide pendukung di kelas IV SDN Tajungsari II. Dengan membagi siswa ke dalam kelompok yang berputar di antara berbagai stasiun, siswa dapat belajar secara aktif dan kolaboratif. Model ini menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif, sehingga siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran *station rotation* terbukti berhasil dan dapat dilihat dari presentase pada setiap siklusnya.

Pada pra siklus hasil belajar siswa menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar pada pra siklus adalah 66, sedangkan yang sudah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebanyak 7 siswa atau 32%, siswa yang belum mencapai nilai KKTP sebanyak 15 atau 68% siswa. Setelah penerapan model *Station Rotation*, pada siklus 1 diperoleh nilai dari 22 siswa terdapat 10 siswa atau 45% yang tuntas dan 12 siswa atau 54% yang tidak tuntas dengan rata-rata nilai hasil belajar 70. Pada siklus 2 diperoleh nilai bahwa mengalami kenaikan yang cukup baik dibandingkan hasil tes pada saat siklus I yakni, terdapat 19 siswa atau 86% yang tuntas dan 3 siswa atau 13% yang tidak tuntas dengan rata-rata nilai hasil belajar 86. Maka dalam hal ini peningkatan hasil belajar sudah dinyatakan berhasil.

E. DAFTAR RUJUKAN

- Darmayanti, N. K., & Surya Abadi, I. B. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Daring Komik Virtual dalam Muatan Materi Gagasan Pokok dan Gagasan Pendukung Bahasa Indonesia. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 9(1), 170. <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v9i1.32481>
- Ferlianti, S., Syamsul Mu'iz, M., & Chandra, D. T. (2022). Penerapan Pembelajaran Diferensiasi dengan Metode *Blended Learning's Station Rotation* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Tekanan Hidrostatik. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(3), 266–272. <https://doi.org/10.36418/japendi.v3i3.625>
- Komalasari, I., Sumayana, Y., & Sutisna, R. H. (2022). Penerapan model project based learning untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar ips di kelas iv sdn cipunagara kecamatan wado kabupaten sumedang tahun pelajaran 2020/2021. *Sebelas April Elementary Education*, 1(2), 32–40.
- Labudasari, E., & Rochmah, E. (2018). Peran Budaya Sekolah dalam Meningkatkan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional PGSD*, 1(1), 299–310.
- Marchella, P. K. (2018). Kemampuan Menentukan Ide Pokok Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa Dan Sastra*, 3(1), 29–43. <https://journal.uncp.ac.id/index.php/onoma/article/view/909/776>
- Muthmainnah, A., & Suswandari, M. (2020). Implementasi Station Rotation Blended Learning terhadap Motivasi Belajar dan Pendidikan Karakter Peserta Didik. *International Journal of Public Devotion*, 3(2), 59–64. <https://journal.stkipsingkawang.ac.id/index.php/IJPD/article/view/2069>
- Nugraha Permana Putra. (2019). Pengembangan Masyarakat Islam Melalui Peran Lembaga Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Bina Mandiri Cipangeran (Studi Kasus di PKBM Bina Mandiri Cipangeran Kota Cimahi). *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 4(1), 63–85.
- Pembelajaran, M. E. (2023). *PENERAPAN MODEL STATION ROTATION DALAM Pinisi : Journal of Teacher Professional*. 2(November), 26–34.
- Putri, T. B., Utami, W. S., Prasetyo, K., & Segara, N. B. (2023). Pengaruh Model Blended Learning Tipe Station Rotation Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS SMP Kelas VII. *Dialektika Pendidikan IPS*, 3(1), 11–24.
- Rahmah, A. E., & Sukmara, R. (2022). *Penerapan Model Blended Learning Tipe Station Rotation dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Kalimat Bahasa Jepang Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Semester 4 FKIP UHAMKA*. 106–126.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Merdeka Belajar, November*, 289–302.

- Sappaile, B. I., Pristiwaluyo, T., & Deviana, I. (2021). *Hasil Belajar dari Perspektif Dukungan Orangtua dan Minat Belajar Siswa* (Issue February).
- Saputra, H. D., Ismet, F., & Andrizal, A. (2018). Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK. *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, 18(1), 25–30. <https://doi.org/10.24036/invotek.v18i1.168>
- Siti Ambarli, Zulfiati Syahril, & Mochammad Sukardjo. (2020). Pengaruh Model Blended Learning Rotasi Dan Kecerdasan Intrapersonal Terhadap Hasil Belajar Ipa Di Smp. *Visipena Journal*, 11(1), 16–32. <https://doi.org/10.46244/visipena.v11i1.1089>
- Zuriatin. (2022). Merdeka Belajar Melalui Model Pembelajaran Blended Learning. *PENDIKDAS: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(2), 31–38. <https://jurnal.habi.ac.id/index.php/Pendikdas>